

Dampak Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Aneka Tambang Tbk Periode 2010 – 2024

The Impact of Financial Leverage on Profitability at PT Aneka Tambang Tbk for the Period 2010–2024

Difva Gilang Ananda^{1*}, Dicky Yusuf², Burhanuddin³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palu

*Email Korespondensi: stripsgilang@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak leverage terhadap profitabilitas PT. Aneka Tambang Tbk. Metode penelitian ini kuantitatif dengan jenis kausal, teknik analisis data yang digunakan regresi linier sederhana untuk membuktikan hipotesis. Adapun tahun pengamatan yaitu 15 tahun dari periode 2010-2024. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini diketahui bahwa tidak berpengaruh signifikan antara leverage terhadap profitabilitas, temuan lainnya juga bahwa tidak terdapat hubungan yang searah atau pengaruhnya negatif dengan nilai koefisien sebesar -0,252.

Kata Kunci: Leverage, Profitabilitas, Perusahaan

Abstract

This study aims to determine and analyze the impact of leverage on the profitability of PT. Aneka Tambang Tbk. This research method is quantitative and causal, and the data analysis technique used is simple linear regression to prove the hypothesis. The observation period is 15 years, from 2010 to 2024. The results of the hypothesis test in this study indicate no significant effect between leverage and profitability. Other findings also indicate no directional relationship, with a coefficient value of -0.252.

Keywords: Leverage, Profitability, Company

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan ekonomi global yang semakin kompleks dan dinamis, sektor pertambangan memainkan peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur. Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, memiliki potensi besar dalam industri pertambangan, khususnya dalam sektor mineral dan logam. Salah satu perusahaan yang menjadi ujung tombak dalam mengeksplorasi dan mengeksploitasi kekayaan mineral Indonesia adalah PT. Aneka Tambang Tbk (ANTAM), PT. Aneka Tambang, yang didirikan pada tahun 1968, telah menjadi salah satu pemain utama dalam industri pertambangan Indonesia. Dengan fokus utama pada komoditas nikel, emas, bauksit, dan batubara, ANTAM telah berkembang menjadi perusahaan multinasional dengan operasi yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), ANTAM tidak hanya bertanggung jawab untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga memiliki mandat untuk berkontribusi pada pembangunan nasional dan kesejahteraan masyarakat. Dalam menjalankan operasinya, ANTAM, seperti halnya perusahaan pertambangan lainnya, menghadapi tantangan yang signifikan Kementerian

BUMN Republik Indonesia, (2020). fluktuasi harga komoditas di pasar global, perubahan regulasi, serta isu-isu lingkungan dan sosial menambah kompleksitas dalam pengelolaan bisnis pertambangan.

Rasio Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutanghutang dengan tepat waktu. Laverage timbul karena perusahaan menggunakan hutang yang secara tidak langsung menyebabkan erusahaan tersebut harus menanggung beban tetap (Victor Pattiasina, *et.,al* 2021) Menghadapi tantangan-tantangan tersebut, manajemen keuangan yang efektif menjadi kunci bagi keberlangsungan dan pertumbuhan ANTAM. Salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan adalah pengelolaan struktur modal, khususnya dalam hal penggunaan *leverage* keuangan. Leverage keuangan adalah alat penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang dapat memengaruhi profitabilitas secara signifikan. Pada PT Aneka Tambang Tbk, penggunaan utang dalam struktur modalnya perlu dianalisis untuk memahami dampaknya terhadap kinerja keuangan. Leverage yang tinggi dapat meningkatkan potensi laba, tetapi juga dapat menambah risiko keuangan, terutama dalam industri yang rentan terhadap fluktuasi harga komoditas seperti pertambangan Mughal, M.U. (2020). Rasio Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutanghutang dengan tepat waktu. Laverage timbul karena perusahaan menggunakan hutang yang secara tidak langsung menyebabkan erusahaan tersebut harus menanggung beban tetap (Victor Pattiasina, M. Yamin Noch, Eduard Yohannis Tamaela, S. Prasetyaningrum, Fajar Rina Sejati, M. Aldrin Akbar, 2021).

Penggunaan *leverage* keuangan oleh ANTAM dapat dipandang sebagai strategi untuk meningkatkan kapasitas investasi dan mendorong pertumbuhan. Dengan memanfaatkan dana pinjaman, perusahaan dapat melakukan ekspansi operasi, mengakuisisi aset-aset strategis, atau membiayai proyek-proyek baru yang berpotensi meningkatkan pendapatan di masa depan. Namun, di sisi lain, penggunaan *leverage* juga membawa konsekuensi berupa beban bunga dan kewajiban pembayaran pokok pinjaman, yang dapat mempengaruhi arus kas dan profitabilitas perusahaan. ANTAM telah melakukan diversifikasi baik secara horizontal (dengan menambah jenis komoditas yang ditambang) maupun vertikal (dengan mengembangkan fasilitas pengolahan dan pemurnian). Strategi diversifikasi ini dapat mempengaruhi kebutuhan modal dan penggunaan *leverage*. Di satu sisi, diversifikasi dapat mengurangi risiko bisnis dan memungkinkan ANTAM untuk lebih agresif dalam penggunaan *leverage*. Di sisi lain, diversifikasi ke bidang baru mungkin membutuhkan investasi besar yang dapat meningkatkan beban utang.

Dampak *leverage* keuangan terhadap profitabilitas ANTAM menjadi topik yang menarik untuk dikaji, mengingat karakteristik industri pertambangan yang siklikal dan sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi global. Di satu sisi, *leverage* dapat memperbesar potensi keuntungan perusahaan ketika kondisi pasar sedang menguntungkan. Misalnya, ketika harga komoditas sedang tinggi, penggunaan dana pinjaman untuk meningkatkan produksi dapat menghasilkan return yang lebih besar bagi pemegang saham. Namun, di sisi lain, ketika harga komoditas turun atau permintaan melemah, beban utang yang tinggi dapat menekan profitabilitas dan bahkan mengancam kelangsungan usaha. Analisis dampak *leverage* keuangan terhadap profitabilitas ANTAM juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi industri pertambangan Ehrhardt, *et al.*, (2016).

Fluktuasi dalam profitabilitas PT Aneka Tambang Tbk juga terlihat dari perubahan Earning Per Share (EPS). Data menunjukkan bahwa selama periode 2007-2016, pengaruh financial leverage terhadap EPS adalah sebesar 21,1%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain Rini M.S (2018). Hal inimenunjukkan bahwa meskipun leverage dapat memberikan kontribusi positif terhadap laba, ada banyak variabel lain yang juga berperan. Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah dampak *leverage* keuangan terhadap fleksibilitas strategis ANTAM. Tingkat utang yang tinggi dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk merespons perubahan kondisi pasar atau memanfaatkan peluang investasi yang muncul secara tiba-tiba. Di sisi lain, ketersediaan dana pinjaman dapat memberikan ANTAM kemampuan untuk bertindak cepat dalam mengakuisisi aset strategis atau memasuki pasar baru ketika peluang muncul.

Dalam konteks persaingan global, penggunaan *leverage* keuangan oleh ANTAM juga perlu dilihat dari perspektif daya saing internasional. Industri pertambangan global semakin kompetitif, dengan pemain-pemain besar

dari berbagai negara bersaing untuk akses terhadap cadangan mineral dan pasar. Kemampuan ANTAM untuk mengelola *leverage* secara efektif dapat mempengaruhi posisinya dalam persaingan global ini. *Leverage* yang dikelola dengan baik dapat memberikan ANTAM sumber daya untuk berinovasi, meningkatkan efisiensi, dan memperluas operasi, sehingga memperkuat posisinya di pasar global. Selain itu, analisis dampak *leverage* keuangan terhadap profitabilitas ANTAM juga perlu mempertimbangkan aspek keberlanjutan (*sustainability*). Sebagai perusahaan pertambangan, ANTAM menghadapi tekanan yang semakin besar untuk menjalankan operasi yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial. Investasi dalam teknologi ramah lingkungan, program rehabilitasi lahan pasca tambang, atau inisiatif pengembangan masyarakat sekitar tambang seringkali membutuhkan dana besar yang mungkin dibiayai melalui utang. Dalam konteks ini, manajemen PT Aneka Tambang Tbk harus mempertimbangkan strategi diversifikasi sumber pembiayaan untuk mengurangi risiko terkait dengan ketergantungan pada utang. Dengan meningkatkan proporsi ekuitas dalam struktur modalnya, perusahaan dapat memperbaiki stabilitas finansial dan mengurangi beban pembayaran bunga Kumar, (2017). Ini penting untuk menjaga kesehatan finansial jangka panjang perusahaan.

Keseimbangan antara penggunaan *leverage* untuk mendanai inisiatif keberlanjutan dengan menjaga profitabilitas menjadi tantangan tersendiri bagi manajemen ANTAM. Aspek regulasi juga menjadi faktor penting dalam menganalisis dampak *leverage* keuangan terhadap profitabilitas ANTAM. Sebagai BUMN, ANTAM tunduk pada berbagai regulasi dan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi struktur modalnya. Misalnya, kebijakan pemerintah terkait rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*) maksimum untuk BUMN dapat membatasi fleksibilitas ANTAM dalam menggunakan *leverage*. Di sisi lain, status sebagai BUMN juga dapat memberikan ANTAM akses ke sumber pendanaan dengan biaya yang lebih rendah, yang dapat berdampak positif pada profitabilitas. Lebih jauh lagi, analisis dampak *leverage* keuangan terhadap profitabilitas ANTAM perlu mempertimbangkan strategi diversifikasi perusahaan Antam (2023).

Perkembangan pasar modal Indonesia juga menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menganalisis dampak *leverage* keuangan terhadap profitabilitas ANTAM. Sebagai perusahaan publik, ANTAM memiliki akses ke berbagai instrumen pendanaan di pasar modal, seperti penerbitan obligasi atau *right issue*. Kemampuan ANTAM untuk memanfaatkan berbagai sumber pendanaan ini dapat mempengaruhi struktur modal dan biaya modal perusahaan, yang pada gilirannya berdampak pada profitabilitas Setiawan, (2019). Dalam konteks makroekonomi, dampak *leverage* keuangan terhadap profitabilitas ANTAM juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Periode suku bunga rendah, misalnya, dapat mendorong penggunaan *leverage* yang lebih tinggi karena biaya pinjaman yang lebih murah. Namun, perusahaan juga perlu waspada terhadap risiko kenaikan suku bunga di masa depan yang dapat meningkatkan beban keuangan.

Aspek manajemen risiko juga menjadi krusial dalam menganalisis dampak *leverage* keuangan terhadap profitabilitas ANTAM. Penggunaan *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko finansial perusahaan, terutama dalam industri yang volatil seperti pertambangan. ANTAM perlu memiliki sistem manajemen risiko yang kuat untuk mengidentifikasi, mengukur, dan memitigasi risiko-risiko yang terkait dengan penggunaan *leverage*, termasuk risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko nilai tukar Sankaraguruswamy, (2018). Lebih lanjut, analisis dampak *leverage* keuangan terhadap profitabilitas ANTAM juga perlu mempertimbangkan aspek tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Keputusan terkait penggunaan *leverage* seringkali melibatkan trade-off antara kepentingan berbagai pemangku kepentingan. Misalnya, penggunaan *leverage* yang agresif mungkin menguntungkan pemegang saham dalam jangka pendek melalui peningkatan *Return on Equity* (ROE), namun dapat meningkatkan risiko bagi kreditur dan karyawan. Tata kelola yang baik diperlukan untuk memastikan bahwa keputusan *leverage* diambil dengan mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

Perkembangan dalam industri keuangan global juga dapat mempengaruhi dampak *leverage* keuangan terhadap profitabilitas ANTAM. Munculnya sumber-sumber pendanaan alternatif, seperti *green bonds* untuk

proyek-proyek ramah lingkungan atau project finance untuk proyek-proyek spesifik, dapat memberikan ANTAM opsi baru dalam mengelola struktur modalnya. Kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan instrumen-instrumen keuangan ini dapat mempengaruhi biaya modal dan profitabilitas secara keseluruhan. Analisis dampak *leverage* keuangan terhadap profitabilitas ANTAM juga perlu mempertimbangkan praktik-praktik terbaik di industri pertambangan global. Bagaimana perusahaan-perusahaan pertambangan terkemuka di dunia mengelola *leverage* mereka dapat memberikan wawasan berharga bagi ANTAM dalam mengoptimalkan struktur modalnya sendiri.

Isu keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) juga semakin menjadi perhatian dalam industri pertambangan. ANTAM mungkin perlu mempertimbangkan penggunaan *leverage* untuk membiayai inisiatif-inisiatif keberlanjutan, seperti pengembangan teknologi ramah lingkungan atau program pemberdayaan masyarakat. Meskipun investasi semacam ini mungkin tidak memberikan return finansial langsung, namun dapat meningkatkan reputasi perusahaan, mengurangi risiko regulasi, dan menjamin keberlanjutan operasi jangka panjang. Analisis dampak *leverage* keuangan terhadap profitabilitas ANTAM juga perlu mempertimbangkan perkembangan geopolitik global yang dapat mempengaruhi industri pertambangan.

Ketegangan perdagangan internasional, perubahan dalam aliansi ekonomi global, atau konflik di negara-negara penghasil mineral utama dapat mempengaruhi harga komoditas dan permintaan global. Hal ini pada gilirannya dapat berdampak pada profitabilitas ANTAM dan kemampuannya dalam mengelola *leverage*. Lebih jauh lagi, perkembangan dalam teknologi keuangan (*fintech*) dan digitalisasi sektor keuangan juga dapat mempengaruhi cara ANTAM mengelola *leverage* dan profitabilitasnya. Misalnya, penggunaan blockchain dalam transaksi keuangan atau *artificial intelligence* dalam analisis risiko kredit dapat membuka peluang baru bagi ANTAM untuk mengoptimalkan struktur modalnya dan meningkatkan efisiensi operasional. Dari sudut pandang teoritis, banyak penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *leverage* keuangan dapat memiliki dampak positif maupun negatif terhadap profitabilitas. Hal ini tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola utangnya dan seberapa efisien investasi yang dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menambah khazanah pemahaman mengenai pengaruh *leverage* keuangan dalam konteks perusahaan pertambangan di Indonesia.

Studi tentang dampak *leverage* keuangan terhadap profitabilitas ANTAM juga dapat memberikan wawasan berharga bagi industri pertambangan Indonesia secara umum, serta bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan regulasi yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan sektor pertambangan nasional. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya relevan dalam konteks kinerja keuangan ANTAM, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap pengembangan sektor pertambangan Indonesia dan kontribusinya terhadap perekonomian nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif kausalitas karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *Leverage* (X) terhadap *Profitabilitas* (Y).

Penelitian ini adalah PT.ANEKA TAMBANG Tbk . Waktu Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Januari – Maret 2025, hal ini diperlukan untuk pengumpulan data, tabulasi data dan analisis terhadap masalah yang diteliti secara teoritis sehingga dengan waktu tersebut cukup maksimal oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian sekaligus proses penulisannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah uji yang dilakukan untuk melihat gambaran umum dari data yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis deskriptif diperoleh berdasarkan data laporan keuangan pada PT.Aneka Tambang Tbk periode tahun 2010 sampai tahun 2024 yang diolah dan disajikan dalam bentuk nilai rasio.

Leverage pada PT.Aneka Tambang Tbk

Hasil analisis rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Debt To Equity Ratio (DER) Periode Tahun 2010-2024

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL HUTANG		EKUITAS		DER
PT. ANEKA TAMBANG	2010	Rp	2.635.339.000	Rp	9.583.550.000	27,50
	2011	Rp	4.429.190.000	Rp	10.772.043.000	41,12
	2012	Rp	6.876.224.000	Rp	12.832.316.000	53,59
	2013	Rp	9.071.629.000	Rp	12.793.487.000	70,91
	2014	Rp	9.954.166.000	Rp	12.049.916.000	82,61
	2015	Rp	12.040.131.000	Rp	18.316.718.000	65,73
	2016	Rp	5.925.053.000	Rp	18.408.795.000	32,19
	2017	Rp	7.076.330.000	Rp	18.490.403.000	38,27
	2018	Rp	13.746.984.000	Rp	18.448.366.000	74,52
	2019	Rp	12.061.488.000	Rp	18.133.419.000	66,52
	2020	Rp	12.690.064.000	Rp	19.039.449.000	66,65
	2021	Rp	12.079.056.000.000	Rp	20.837.098.000.000	57,97
	2022	Rp	9.925.211.000.000	Rp	23.712.060.000.000	41,86
	2023	Rp	11.685.659.000.000	Rp	31.165.670.000.000	37,50
	2024	Rp	12.323.139.000.000	Rp	32.199.506.000.000	38,27

Profitabilitas pada PT.Aneka Tambang Tbk

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dari aktivitas operasionalnya. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return on Equity (ROE)* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi menunjukkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya (aset, modal, dan penjualan) untuk menghasilkan keuntungan. Hasil analisis *Return on Equity (ROE)* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Return on Equity (ROE) Periode Tahun 2010-2024

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH		EKUITAS		ROE
PT. ANEKA TAMBANG	2010	Rp	1.674.924.000	Rp	9.583.550.000	17,48
	2011	Rp	1.927.891.000	Rp	10.772.043.000	17,90
	2012	Rp	2.993.115.000	Rp	12.832.316.000	23,32
	2013	Rp	409.947.000	Rp	12.793.487.000	3,20
	2014	-Rp	743.529.000	Rp	12.049.916.000	-6,17
	2015	-Rp	1.440.852.000	Rp	18.316.718.000	-7,87
	2016	Rp	64.806.000	Rp	18.408.795.000	0,35
	2017	Rp	136.503.000	Rp	18.490.403.000	0,74

	2018	Rp	1.636.002.000	Rp	18.448.366.000	8,87
	2019	Rp	193.852.000	Rp	18.133.419.000	1,07
	2020	Rp	1.149.354.000	Rp	19.039.449.000	6,04
	2021	Rp	1.861.740.000.000	Rp	20.837.098.000.000	8,93
	2022	Rp	3.820.964.000.000	Rp	23.712.060.000.000	16,11
	2023	Rp	3.077.648.000.000	Rp	31.165.670.000.000	9,88
	2024	Rp	3.852.218.000.000	Rp	32.199.506.000.000	11,96

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk nmengetahui pengaruh Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap kinerja keuangan pada PT.Aneka Tambang Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2024. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dan tahunan pada PT.Aneka Tambang Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2024. Berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian, maka statistic deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	15	27,50	82,61	53,0140	17,40193
ROE	15	-7,87	23,32	7,4540	9,03763
Valid N (listwise)	15				

Sumber: IBM SPSS Statistic 26

Dari table 3 diatas dapat diketahui sampel data perusahaan diolah menggunakan diolah menggunakan SPSS statistic 26 dengan jumlah data yang diteliti sebanyak 3 sampel yang berasal dari PT. Aneka Tambang Tbk yang memenuhi kritria selama tahun 2010-2024.

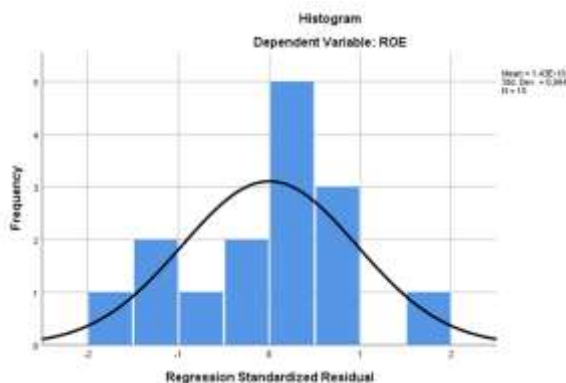
Return On Equity (ROE) Berdasarkan table diatas, hasil uji data diketahui bahwa data Return On Equity (ROE) diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar -7,87dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 23,32. Sementara nilai rata-rata (mean) sebesar 7,4540 dan nilai standar deviasi sebesar 9,03763.

Debt To Equity Ratio (DER) Berdasarkan tabel diatas, hasil uji data diketahui bahwa data Debt To Equity Ratio diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar 27,50 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 82,61. Sementara nilai rata-rata (mean) sebesar 53,0140 dan nilai standar deviasi 17,40193.

Hasil Uji Asumsi Klasik

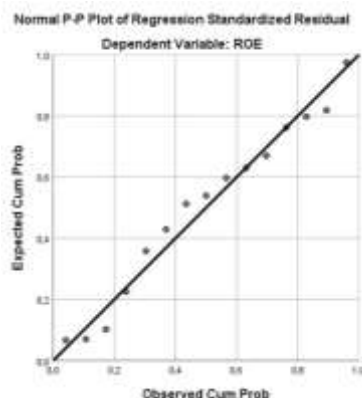
Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, antara variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Salah satu uji yang digunakan untuk menguji normalitas penelitian yaitu Uji statistic kolmogrov smirnov (K-S). adapun hasil uji normalitas penelitian ini ditunjukkan padal gambar 5.1 sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Histogram

Dari gambar 1 bisa dilihat kalau tampilan grafik histogram membuktikan pola informasi/data terdistribusi wajar sebab wujud kurva pada grafik histogram be **semacam** gunung. Untuk membenarkan hasil analisis, uji normalitas riset ini pula memakai probability plot selaku berikut :



Gambar 2. Hasil Uji Histogram

Pada gambar 2 terlihat bahwa data menyebar mendekati diagonal dan searah garis lurus, walaupun datanya agak miring namun kemudian bergerak kembali ke diagonal sehingga diperoleh data yang teramati mengenai variabel noise.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diuji untuk memeriksa apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabelvariabel independen berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang mempunyai korelasi antar variabel sebesar 0. Untuk

mengetahui apakah terdapat multikolinearitas pada suatu model regresi maka nilai toleransinya merupakan sebesar 0,10 atau sama dengan $VIF \geq 10$ atau sama dengan $VIF = 0,10$ dengan kolinearitas sebesar 0,10. Hasil uji multikolinieritas bisa dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

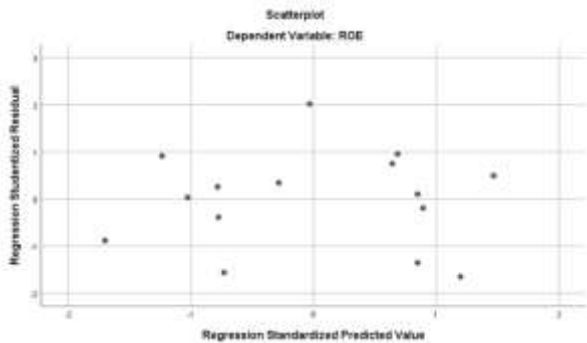
Mode		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ROE

Hasil pengujian ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas karena seluruh VIF yang dihasilkan memiliki nilai kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10. Nilai VIF tertinggi sebesar 1,000 dan masih dibawah 0,10. Dari data tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik merupakan yang homokedastisitas ataupun terjalin keteroskedastisitas. Ada pula grafik hasil pengujian heteroskedastisitas selaku berikut :



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik tampak adanya pola yang eviden dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen yaitu *Leverage*, terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Berdasarkan hasil olahan data menggunakan bantuan dari *IBM SPSS Statistics V.26*.

Uji-t dalam regresi linier sederhana dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier sederhana sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Adapun hasil uji t yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji-t Atau Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	20,791	7,008	2,967	0,011
Leverage (X)	-0,252	0,126	-1,996	0,067

Sumber: Output IBM SPSS Statistics V.26, 2025

Hasil tabel di atas nilai *prob. t* hitung dari variabel bebas *Leverage (X)* sebesar 0,067 yang lebih besar dari 0.05 sehingga variabel *Leverage (X)* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat profitabilitas (*Y*) pada alpha 5% atau dengan kata lain, *Leverage (X)* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Y*) pada taraf keyakinan 95%. Hasil Tabel 5.3 juga menunjukkan model persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 20,791 - 0,252X$$

Berdasarkan bentuk penjabaran regresi di atas menunjukkan variabel independen yang di analisis *X*, memberi pengaruh yang negatif terhadap variabel dependen (*Y*) dan dapat dijelaskan nilai koefisien sebagai berikut:

Konstanta (*a*)

Nilai konstanta yaitu sebesar 20,791, yang artinya bahwa tanpa adanya variabel independen *X*, dalam penelitian ini, maka nilai dari variabel dependen (profitabilitas) adalah tetap sebesar 20,791

Leverage (X)

Nilai koefisien variabel *Leverage (X)* adalah -0,252. Hal ini berarti terdapat hubungan tidak searah (negatif) antara variabel *Leverage* dengan profitabilitas, yang dimana jika variabel *Leverage* meningkat sebesar -0,252, maka variabel Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,252.

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *R-Square* atau *Adjusted R-Square*. *R-Square* digunakan pada saat variabel bebas hanya 1 saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. Adapun hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,484 ^a	0,235	0,176

Sumber: Output IBM SPSS Statistics V.26, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh hasil uji determinasi *Adjusted R-Square* seluruh variabel bebas yaitu *Leverage (X)* dalam penelitian ini memiliki kontribusi secara bersama-sama sebesar 0,235 atau sebesar 23,5% terhadap variabel profitabilitas (*Y*). Sedangkan sisanya yaitu 76.5% (100% 23,5% = 76.5%) yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Adapun tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas yaitu Tingkat *Leverage* (X) dengan variabel terikat profitabilitas (Y) dapat dilihat melalui nilai koefisien korelasi (*multiple R*). Dari hasil analisis diperoleh nilai *multiple R* adalah 0,484 atau sebesar 48,4% yang berarti memiliki tingkat hubungan yang lemah.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan pada suatu pernyataan dengan menggunakan metode statistik, sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Dengan pengujian statistik terhadap hipotesis, kita dapat memutuskan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Uji-t berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Apabila nilai *t* signifikan lebih kecil dari 0.05 (sig.<0.05), maka dapat dikatakan bahwa variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengetahui secara parsial pengaruh *leverage* (X) dengan variabel terikat profitabilitas (Y), maka pengujiannya dilakukan dengan tingkat signifikansi 0.05.

Melalui hasil pengujian dengan menggunakan nilai uji-t, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig-t variabel *leverage* (X) = 0,067 > α 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas maka hipotesis ditolak karena tidak terbukti kebenarannya.

PEMBAHASAN

Temuan bahwa *leverage* yang diproksikan oleh Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROE) pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) merupakan hal yang menarik untuk dikaji secara mendalam. Dalam konteks manajemen keuangan, hubungan antara struktur modal dan profitabilitas merupakan tema klasik yang telah dibahas secara luas sejak era Modigliani dan Miller (1958), namun hasil-hasil empiris yang berbeda-beda di berbagai sektor dan perusahaan menunjukkan bahwa konteks industri dan karakteristik internal perusahaan sangat menentukan.

Teori struktur modal secara umum membahas bagaimana kombinasi utang dan ekuitas yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Teori trade-off, misalnya, menyatakan bahwa penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak (tax shield), namun di sisi lain meningkatkan risiko kebangkrutan. Dalam hal ini, DER yang tinggi bisa menguntungkan hingga titik tertentu, sebelum kemudian biaya keuangan dan risiko menjadi lebih besar dari manfaatnya.

Namun, temuan pada ANTAM menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, bahkan cenderung negatif. Hal ini dapat dikaitkan dengan *pecking order theory* (Myers dan Majluf, 1984) yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung lebih memilih pendanaan internal (laba ditahan) dibandingkan utang atau ekuitas baru. Perusahaan seperti ANTAM yang beroperasi di sektor pertambangan umumnya memiliki arus kas yang fluktuatif karena tergantung pada harga komoditas global, sehingga mereka mungkin lebih konservatif dalam menggunakan utang. Ketidaksignifikanan pengaruh DER bisa mencerminkan bahwa manajemen tidak terlalu mengandalkan utang dalam mengelola struktur modalnya.

Industri pertambangan, khususnya emas, memiliki karakteristik unik. Harga emas ditentukan oleh pasar global, sehingga profitabilitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Dalam konteks ini, faktor operasional dan pasar memiliki pengaruh dominan dibandingkan struktur modal. Dengan kata lain, fluktuasi harga emas, biaya eksplorasi, dan efisiensi produksi memiliki kontribusi lebih besar terhadap ROE daripada DER. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila variabel DER tidak menunjukkan signifikansi dalam memengaruhi ROE di ANTAM.

DER adalah indikator statis yang mengukur struktur modal berdasarkan nilai akuntansi. Dalam praktiknya, *leverage* bisa lebih baik diukur secara dinamis melalui indikator lain seperti debt to asset ratio, interest coverage ratio, atau market leverage yang mempertimbangkan nilai pasar ekuitas. Jika DER tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap ROE, bisa jadi karena struktur modal perusahaan tidak banyak berubah selama periode pengamatan, atau karena DER tidak cukup sensitif dalam menangkap perubahan leverage yang berdampak langsung pada profitabilitas.

ROE mencerminkan seberapa besar laba yang dihasilkan atas setiap satuan modal sendiri. ROE sangat dipengaruhi oleh kinerja operasional, efisiensi penggunaan aset, dan kebijakan pembiayaan. Dalam kerangka DuPont Analysis, ROE merupakan hasil dari interaksi antara profit margin, asset turnover, dan financial leverage. Bila leverage (DER) meningkat tetapi laba bersih tidak mengalami peningkatan yang sebanding, maka ROE bisa menurun. Oleh karena itu, hubungan negatif antara DER dan ROE seperti yang ditemukan dalam studi ini cukup logis, meskipun tidak signifikan secara statistik.

Penurunan ROE dengan peningkatan DER bisa jadi mencerminkan inefisiensi penggunaan utang atau tingginya biaya bunga yang membebani laba bersih. Dalam konteks ANTAM, yang beroperasi dalam proyek-proyek jangka panjang dan modal besar, manfaat pembiayaan utang mungkin belum terasa dalam jangka pendek, sehingga dampaknya terhadap ROE menjadi tidak signifikan. Beberapa studi juga menemukan hasil serupa. Misalnya, penelitian oleh Sari dan Wahyudi (2020) terhadap sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia juga menunjukkan bahwa DER tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap ROE, tergantung pada efisiensi operasional perusahaan. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Yuliani dan Arifin (2020) menemukan bahwa perusahaan tambang yang memiliki tingkat leverage tinggi cenderung mengalami penurunan profitabilitas karena ketidakmampuan menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi beban utang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa DER tidak berpengaruh signifikan dengan hubungan negatif terhadap ROE pada perusahaan ANTAM dapat dipahami secara teoritis dan praktis. Ketidaksignifikanan ini merefleksikan bahwa dalam konteks perusahaan pertambangan seperti ANTAM, leverage bukanlah faktor utama penentu profitabilitas. Sebaliknya, efisiensi operasional, manajemen risiko, dan kondisi eksternal pasar lebih menentukan. Teori-teori seperti pecking order theory, trade-off theory, dan resource-based view dapat digunakan untuk menjelaskan dinamika ini. Oleh karena itu, temuan ini penting untuk dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan manajerial dan dalam pengembangan teori manajemen keuangan yang lebih kontekstual.

SARAN

Temuan ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel moderasi seperti fluktuasi harga emas atau risiko operasional. Studi komparatif antar perusahaan sejenis di sektor pertambangan. Selain itu, dapat juga dipertimbangkan untuk menggunakan metode kualitatif dalam mengeksplorasi keputusan manajerial terkait penggunaan utang, karena keputusan tersebut bisa sangat dipengaruhi oleh faktor subjektif dan konteks spesifik perusahaan. Dari perspektif manajemen keuangan, temuan ini memberikan implikasi penting. Pertama, manajemen ANTAM perlu lebih fokus pada efisiensi operasional dan manajemen biaya daripada terlalu mengandalkan utang sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas. Kedua, dalam menyusun kebijakan struktur modal, ANTAM sebaiknya mempertimbangkan pendekatan konservatif dan mempertimbangkan sumber dana internal terlebih dahulu. Ketiga, mengingat sifat industri pertambangan yang sangat dipengaruhi faktor eksternal, perusahaan perlu memperkuat strategi lindung nilai (hedging), diversifikasi produk, dan stabilisasi operasional agar mampu menjaga profitabilitas meskipun leverage tidak berkontribusi signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irma Suryani, SE., MM et. al. *Manajemen Keuangan*. CV. Azka Pustaka
- Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1781–1796.
- Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (2022). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), 6(1), 1781–1796..
- Ambarsari, R., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3).
- Antam. (2023). *Laporan tahunan 2023*. PT Antam Tbk.
- Arikunto, S. (2024). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Azrul. 2018. *Pengantar Administrasi Kesehatan Edisi kedua*, PT. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Rajindra, R., Burhanuddin, B., Wahba, W., Guasmin, G., & Febrianti, D. (2018). Effect Of Working Capital And Production Ability To Financial Performance Of UMKM. *Jurnal Sinar Manajemen*, 5(1), 9-23.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2020). *Financial Management: Theory & Practice*. Cengage Learning.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. 2021. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Dr. Agus S. Irfani, MBA. 2020. *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dra. Erwin Dyah Astawinetu, MM, dan Dr. Sri Handini, MM. (2020) *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Ehrhardt, M. C., Brigham, E. F., & Ehrhardt, C. M. (2016). *Financial management: Theory & practice (15th ed.)*. Cengage Learning.
- Endiana, I. D. M., Indrayani, N. K., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, akuntansi lingkungan, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 52–62.
- Fatmawati, N. E., & Ganar, Y. B. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.
- Fitriana, N. (2024). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmiah Rimba, 8(1), 1–10.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2018). *Managerial accounting*, 16th Edition. New York: McGraw-Hill Education.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2020). *Principles of managerial finance (15th ed.)*. Pearson.
- Harahap, S. S. (2010). *Teori akuntansi (7th ed.)*. Rajawali Pers.
- Hasan, J. Y., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2022). *Analysis of Financial Statements Using the Trend Method as a Basis for Assessing the Condition of the Company PT. Gudang Garam Tbk*. Jurnal Ekonomi, 11(2), 744–751.
- Hayes, A. (2024). *The Impact of Interest Coverage Ratio on Value Relevance of Reported Earnings: Evidence from South Korea*. ResearchGate.
- Hermawan, C. N., Rahwana, K. A., & Oktaviani, N. F. (2024). *Factor Analysis That Affect Firm Value*. Jurnal Universitas Negeri Semarang.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huang, X., & Li, Y. (2024). *Profitability, Leverage, and Corporate Growth: Evidence from Chinese Firms*. Journal of Corporate Finance, 78, 245-260.
- I. Made Sudana,. 2018. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.

- Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, akuntansi lingkungan, leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan*. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 52–62.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. Lailia, Nisfatul dan Suhermin. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 6, No. 9 1–20.
- Wilson, K.D. (2020). *Manajemen Keuangan Perusahaan*.
- Kementerian BUMN Republik Indonesia. (2020). *Rencana strategis Kementerian BUMN 2020-2024*. Kementerian BUMN Republik Indonesia.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2016). *Akuntansi Intermediate*. Penerbit Erlangga.
- Kumar, S. (2017). *Corporate finance and financial management*. Pearson Education.
- Kuncoro, H. (2021, April 5). *Mengenal Istilah Strategic Planning dalam Dunia Bisnis*. *Bisnis, Tips & Trick*, p. 1.
- Kurniawati, F., & Irawan, F. (2021). *Peran Badan Usaha Milik Negara dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Indonesia: Studi Kasus ANTAM*. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 29(1), 105-118.
- Lumbantobing, I. P., Sulivyo, L., Sukamayuda, N. D., & Riski, A. D. (2023). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Net Profit Margin*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, 3(2).
- Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek* karya Dra. Erwin Dyah Astawinetu, MM, dan Dr. Sri Handini, MM (2020)
- Mian, S. L., & Sankaraguruswamy, S. (2018). *Risk Management and Financial Institutions*. Wiley.
- Mughal, M.U. (2020). *The Impact of Leadership, Teamwork and Employee Engagement on Employee Performances*. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 5(3), 233-244.
- Pambudi, A. S., & Ahmad, G. N. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Online Manajemen ELPEI (JOMEL)*, 4(2), 932–945.
- Raharjo, B. (2021). *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.
- Raharjo, B. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)*, 5(2), 106–115.
- Rini, M. S. (2018). *Transformasi BUMN dalam Ekonomi Indonesia: Kasus PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM)*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(2), 78-89.
- Sankaraguruswamy, S. (2018). *Financial risk management: A practitioner's guide to managing market and credit risk*. Wiley.
- Sari, A. N., & Suryandani, W. (2023). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Sinar Manajemen*, 10(1), 71-77.
- Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sirait, S., & Rekan. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets terhadap Price to Book Value dengan Dividend Payout Ratio sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi*. *Jurnal AKMAMI*, 2(2), 2723–665X.
- Sitanggang, F. A. (2021). *Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV

- Sujai, M., et. al (2021). *Pengaruh Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi (JIRA), 10(2), 45–56.
- Syahrildan, M., & Sutrisno, T. (2020). Pengaruh nilai tukar, ukuran perusahaan dan leverage keuangan terhadap profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.
- The Effect of Audit Quality on Debt and Interest Coverage Ratios*" yang diterbitkan dalam jurnal *Risk Governance & Control: Financial Markets & Institutions*, Volume 15, Edisi 1, tahun 2025, Hayes (2024)
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2022). *Fundamentals of financial management (15th ed.)*. Pearson Education.
- Wijaya, I., & Setiawan, A. (2019). *Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 24(3), 34-49.